

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu di dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari suatu organisasi tertentu, baik yang cakupannya luas maupun yang cakupannya sempit, organisasi swasta atau organisasi pemerintah. Sumber daya manusia merupakan tema sentral dalam pembicaraan mengenai suatu organisasi. Dalam organisasi terdapat 5 faktor internal yang harus dimanfaatkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kelima faktor tersebut adalah *pertama* man atau manusia dalam hal ini adalah pegawai, *kedua* money yaitu uang dalam hal ini modal, *ketiga* adalah machine yang artinya mesin, *keempat* adalah material yaitu alat dan yang *kelima* adalah metode artinya cara atau prosedur kerja. Selain faktor internal yang harus dimanfaatkan, maka ada faktor eksternal yang juga harus diperhatikan. Faktor itu antara lain: kondisi perekonomian, keadaan pasar/ segmentasi pasar, majunya teknologi, dan kebijaksanaan pemerintah.

Dari semua faktor tersebut diatas yang paling penting atau dominan adalah manusia / pegawai. Pegawai merupakan unsur sumber daya yang mempunyai fungsi ganda, disatu sisi adalah sebagai objek yang diintegrasikan dengan sumber daya lain dan disisi lain adalah sebagai

subjek dimana pegawai mempunyai fungsi menggerakkan seluruh sumber daya sehingga memberikan faedah bagi organisasi

Bertitik tolak dari pandangan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dari organisasi beserta seluruh segi dan prosesnya, maka usaha yang lebih memperhatikan unsur manusia dengan segala keperluannya dirasa sangat perlu. Demikian halnya dalam Dinas Pemerintahan, untuk mewujudkan tujuan organisasinya. Maka segenap unsur yang terlibat didalamnya baik pimpinan maupun pegawai dan didukung dengan unsur-unsur pendukung yaitu modal, mesin, alat, dan metode harus dapat bekerja dan bekerjasama dengan baik. Sehingga upaya penciptaan aparatur pemerintahan yang memiliki integritas moral tinggi dan berkompeten dapat menciptakan hubungan baik. Dan pelayanan publik juga dapat menciptakan pegawai yang berkualitas yang mempunyai produktivitas tinggi. Mengacu dari kenyataan ini, sudah seharusnya para pimpinan pada Dinas Pemerintahan harus memberikan perhatian yang lebih dan menganggap manusia sebagai aspek terpenting yang terus menerus memerlukan pembinaan dan pengelolaan yang baik.

Oleh karena itu setiap pemimpin organisasi atau perusahaan harus menyadari bahwa untuk mencapai tujuan tidak hanya tergantung pada mesin- mesin modern, modal besar, dan bahan baku yang melimpah, tetapi justru lebih tergantung pada manusia yang melakukan pekerjaan tersebut. Dan organisasi berharap dalam hal ini pegawai untuk bisa memberi kontribusi kerja secara optimal, efektif, dan efisien. Dengan demikian

pegawai dituntut untuk menciptakan semangat kerja yang beracuan pada tercapainya produktivitas kerja yang tinggi.

Dalam rangka meningkatkan gairah dan semangat kerja pegawai sehingga mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dan menghasilkan pegawai yang berprestasi serta membantu dalam pencapaian tujuan, perlu dilakukan hal-hal yang membantu penciptaan tujuan tersebut. Hal-hal yang dimaksud adalah dorongan yang mengacu semangat kerja pegawai. Dorongan dapat berasal dari dalam diri seseorang dan hal-hal diluar dirinya. Daya dorong yang ada dalam diri seseorang sering disebut motif. Motif dan motivasi merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi sering diartikan sama. Motif merupakan daya dorong yang mendorong manusia untuk bertindak, sedangkan motivasi adalah pemberian motif / hal yang menimbulkan dorongan.

Motivasi kerja dimaksudkan sebagai salah satu kondisi psikis yang mendorong pegawai untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan bersama. Motivasi kerja dapat ditingkatkan bila ada kesinambungan antara tujuan pribadi dan tujuan organisasi/selain itu perlu juga seorang pemimpin / pimpinan memberikan motivasi kepada pegawai agar apa yang menjadi motif dan harapannya dapat terpenuhi sehingga pegawai dapat memberikan apa yang terbaik bagi dirinya, waktu, dan tenaganya secara penuh dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja.

Dalam suatu organisasi lebih-lebih organisasi pemerintah, motivasi sengaja diciptakan untuk merangsang semangat kerja pegawai yang bekerja didalam organisasi tersebut sehingga dapat bekerja dengan sebaik-baiknya. Agar pegawai bekerja dengan baik maka pegawai diberi dorongan kerja sehingga didalam dirinya termotivasi untuk bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan organisasi dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Motivasi dalam organisasi salah satunya berasal dari pemimpin. Karena suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian ditentukan oleh pemimpin. Suatu ungkapan yang mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, merupakan ungkapan yang mendudukan posisi pemimpin dalam suatu organisasi pada suatu posisi yang terpenting.

Motivasi dapat memberi energi yang menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi dan luhur serta meningkatkan kegairahan dan kebersamaan. Masing-masing pegawai bekerja menurut aturan / ukuran yang ditetapkan dengan saling menghormati, saling membutuhkan, saling mengerti dan menghargai hak dan kewajiban masing- masing dan totalitas kerja operasional.

Motivasi yang diberikan kepada para pegawai dapat berupa upah/ gaji, kenaikan adanya sarana pendukung dalam menjalankan pekerjaan atau juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat para pegawai bekerja. Sarana pendukung tersebut bisa berupa barang materiil maupun dalam bentuk

dorongan/ motivasi seperti yang telah dikemukakan di atas yang digunakan untuk membantu kelancaran kinerja para pegawai.

Produktifitas kerja pegawai yang tinggi dapat diperoleh, apabila setiap pegawai memiliki dorongan untuk mencari dan mendapatkan metode kerja, guna pangkat dan lain-lain. Dengan motivasi itu para pegawai diharapkan dapat menciptakan semangat kerja sehingga para pegawai dapat meningkatkan produktifitas kerjanya.

Sebagaimana telah diketahui bahwa suatu organisasi tidak mungkin lepas dari keberadaan seorang pemimpin. Seorang pemimpin dalam organisasi, memegang peran yang sangat penting supaya organisasi dapat berkembang dan kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah dan akhirnya pencapaian tujuan dapat diwujudkan.

Produktifitas kerja merupakan hasil kerja seseorang pegawai selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya target atau sesuatu yang telah disepakati. Produktifitas kerja merupakan hal yang penting untuk diperhatikan mengingat hal tersebut menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan Kantor Pemerintahan dalam mengelola sumber dayanya, yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi.

Tujuan orang akan dapat tercapai apabila pihak manajemen dapat menggerakkan dan mengarahkan pegawai untuk bekerja menurut kemampuannya guna mencapai tujuan. Tujuan akan tercapai apabila

pegawai mempunyai produktifitas kerja yang tinggi. Produktifitas kerja seseorang tidak muncul dengan sendiri tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam dirinya sendiri maupun faktor dari luar. Pemimpin dapat mendorong manusia sebagai tenaga kerja untuk dapat berkarya dan bekerjasama secara produktif.

Produktifitas kerja yang tinggi merupakan hal yang sangat didambakan oleh para pemimpin, apalagi produktifitas ini ditujukan pada bagian produksi yang biasa disebut mempunyai peranan sentral dalam organisasi yang bergerak dalam bidang niaga. Produktifitas kerja pegawai yang tinggi dapat dicapai dengan memperbaiki dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan produktifitas kerja pegawai ditempat organisasinya antara lain dengan memberikan suasana dan atau faktor-faktor yang dapat dijadikan rangsangan atau motivator produktifitas kerja. Faktor tersebut antara lain kepuasan ekonomis. Adanya pemenuhan kepuasan itu mendorong pegawai untuk bersemangat dalam bekerja, memiliki kedisiplinan, mudah diajak kerjasama, bergairah mengerjakan tugas-tugas dan loyalitas yang tinggi dalam pekerjaan dan organisasinya.

Tingkat produktifitas kerja yang tinggi dalam suatu organisasi akan tercipta baik, bila unsur manusia yang melaksanakannya yaitu pemimpin yang mampu mengatur bawahan yng mempunyai kualitas kerja yang bagus. Dan seorang pemimpin yang baik harus bisa memanage

bawahannya.mengatur bawahan yang mempunyai kualitas kerja yang bagus.
Dan seseorang pemimpin yang baik harus bisa memanage bawahannya.

Berdasarkan data awal bahwa para pegawai yang bekerja pada Kantor Camat Kakuluk Mesak Kabupaten Belu belum menunjukkan produktivitas kerja yang diharapkan. Produktivitas dapat dilihat dari ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan dikantor dan juga dilapangan, dimana sering terjadi penundaan dan penguluran waktu dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya, Dengan adanya motivasi dari pemimpin yang baik akan meningkatkan produktifitas kerja pegawai, hal ini sangat memebrikan keuntungan bagi perusahaan terutama dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Maka pemimpin dituntut untuk menciptakan motivasi yang baik di dalam organisasi agar mampu meningkatkan produktifitas kerja pegawai

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti berminat mengkaji tentang **“MOTIVASI PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN KAKULUK MESAK KABUPATEN BELU”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi pimpinan dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai pada Kantor Camat Kakuluk Mesak Kabupaten Belu?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pimpinan dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai pada Kantor Camat Kakuluk Mesak Kabupaten Belu?

C. Tujuan Dan Kegunaan

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Motivasi Pimpinan dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai pada Kantor Camat Kakuluk Mesak Kabupaten Belu.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pimpinan dalam meningkatkan Produktivitas kerja Pegawai pada Kantor Camat Kakuluk Mesak Kabupaten Belu.

b. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi tentang produktivitas kerja pada kantor Camat Kakuluk Mesak Kabupaten Belu.
2. Sebagai sumbangan ilmiah kepada peneliti selanjutnya.
3. Sebagai referensi bagi penulis apabila suatu saat melaksanakan tugas-tugas sebagai aparatur negara dalam menambah ilmu

pengetahuan guna meningkatkan produktivitas kerja, efektivitas kerja dan disiplin kerja.

D. Metode penulisan

1) Jenis data

a. Data primer

Yaitu data yang dikumpulkan dan di olah sendiri oleh peneliti langsung dari objek penelitian

b. Data sekunder

Yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian.

2) Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu seperti telepon, email, atau skype.

3) Teknis analisis data

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara yang dikumpulkan dari seluruh sumber.